

KARAKTER PESERTA DIDIK ERA REVOLUSI 5.0 DI INDONESIA

Apdoludin¹, Randi Eka Putra², Muhammad Hakiki³, Refli Surya Utama⁴

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo¹²³⁴

Email: apdoludinstkipmb@gmail.com¹, randiekaputra23@gmail.com², qiqi.lubis7@gmail.com³, reflisuryautama13@gmail.com⁴

Abstrak

Kurangnya perhatian orang-orang terhadap perilaku belajar dan masyarakat yang kurang peka terhadap karakter peserta didik, hal ini dikarenakan kurangnya dorongan dari orang-orang yang ada di sekitar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan lingkungan yang positif terhadap karakter peserta didik sekolah dasar di Muara Bungo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik sekolah dasar di Muara Bungo sebanyak 4 orang peserta didik, dan juga 3 orang tua, 2 guru dan 4 informan tambahan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan. Hasil temuan penelitian ini adalah peranan lingkungan positif dapat berpengaruh terhadap karakter peserta didik menjadi positif dan lingkungan sangat berperan bagi tumbuh kembang siswa, maka dari itu orang-orang yang berada dilingkungan peserta didik harus menjaga keharmonisan dan mengayomi siswa ke arah yang baik.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Teknologi Pendidikan; Peserta Didik

Abstract

The problem in this study is the lack of attention from people to learning behavior and the public who are less sensitive to the character of students, this is due to a lack of encouragement from people around students. The purpose of this study was to determine the positive role of the environment on the character of elementary school students in Muara Bungo. This research is a type of qualitative research. The subjects of this study were elementary school students in Muara Bungo as many as 4 students, as well as 3 parents, 2 teachers and 4 additional informants as samples. Data collection techniques are observation, documentation and interviews. Data analysis techniques in this study are in the form of data collection, data reduction, data display and conclusions. The findings of this study are that the role of a positive environment can affect the character of students to be positive and the environment plays a very important role in the growth and development of students, therefore people who are in the environment of students must maintain harmony and protect students in a good direction.

Keywords: Character Education; Educational Technology; Learners

PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi di lingkungan siswa seringkali menjadi sorotan di dalam dunia pendidikan. Banyaknya permasalahan dalam dunia pendidikan khususnya permasalahan yang ada pada siswa menjadi hal yang sangat penting dan unik untuk dibahas dan diteliti. Penyebab permasalahan dalam dunia pendidikan terutama masalah pada karakter siswa yang sebagian besar terjadi karena pengaruh lingkungan siswa dalam ruang lingkup hidupnya. Seorang siswa akan mencontoh perilaku yang ada dalam lingkungannya apalagi siswa yang masih dibentuk karakternya, jika yang di contoh baik maka sisi baik pula yang di ambil dari siswa itu begitupun sebaliknya. Fakta yang terjadi dilapangan adalah lingkungan siswa yang kurang baik seperti orang tua yang tidak peduli dengan perkembangan karakter anak dalam pembelajarannya di sekolah, pengaruh teman-teman yang nakal, ada juga siswa yang memang memiliki kesulitan dalam belajar.

Siswa seharusnya bisa belajar dari apa yang di temukannya dan dengan siapa dia berinteraksi sosial dan dari orang-orang yang ada disekitarnya. Kesuma (2012:5), Apdoludin (2016), dan Agus Wibowo, (2013), mengatakan bahwa peserta didik dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya". L, Jhonson dan Leny, R. (2010), Muslich (2011:75) dan Lickona (1992) pendidikan dalam keluarga

merupakan salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman seumur hidup. Seorang siswa didalam keluarga belajar bersosialisasi dan berinteraksi agar ketika dewasa mampu melakukan hubungan yang baik dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Keluarga merupakan miniatur terkecil dari masyarakat yang bertanggung jawab mendidik individu anak agar menjadi masyarakat yang bermoral. Lingkungan keluarga tidak cukup mampu dan tidak memiliki waktu untuk mendidik, mengarahkan anak secara baik dan sempurna maka sekolah adalah lingkungan ke dua setelah keluarga.

Nurul, (2016), Walgito, (2010:146), Ningsih (2015:64), Ruwaidah, Syafaruddin, Hasibuan, Mursidah (2018), dan Apdoludin & Martinisyamin, (2022) mengatakan sekolah mempunyai tujuan untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik sehingga lembaga tersebut menghendaki kehadiran kelompok-kelompok umur tertentu dalam ruang-ruang kelas yang dipimpin oleh guru untuk mempelajari kurikulum bertingkat. Khoiron & Sutadji (2012), Wening, S. (2012). Uny, B. (2011), dan Yeni Wulandari dan Muhammad Kristiawan (2017) lingkungan sekolah merupakan salah satu bagian yang turut berperan dalam proses pembelajaran. Semua usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah membutuhkan dukungan dari berbagai lingkungan pendidikan yang lain. Bila pengaruh sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan hanya berjalan sendiri, sangat sulit untuk mencapai tujuan

pendidikan yang diharapkan. Lingkungan pendidikan yang ke tiga adalah masyarakat.

Lingkungan masyarakat juga memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai etika dan estetika dalam pembentukan karakter anak (Subianto, 2013, Torang, 2014 : 86, dan Rivai, 2012 :156. Menurut Soekanto, (2013 : 213), Biddle, B. B., & Thomas, E. J. (Eds.). (1966) dan Nurul (2016) mengatakan posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Lickona, (2012:50), dan Muslich (2011:75) peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran. Beberapa ahli tersebut menjelaskan seorang individu maupun kelompok dalam suatu lingkungan yang bersifat sosial. Shofiyatuz Zahroh dan Na'imah (2020), lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter anak melalui strategi dan metode pembelajaran. Semuanya mempunyai peran masing-masing dalam dunia pendidikan dewasa ini terutama pada era revolusi 5.0.

Perkembangan teknologi dan media dapat disesuaikan disesuaikan dan dirancang secara khusus untuk memberi kontribusi bagi pengajaran yang efektif dari seluruh siswa dan bisa membantu mereka meraih potensi tertinggi mereka. Ini artinya media dan teknologi terutama pada era 5.0 memiliki andil yang kontributif untuk dapat meningkatkan kualitas pengajaran di kelas dan juga dapat membangkitkan potensi terbaik dari siswa. Berdasarkan uraian-uraian di atas maka didapatkan simpulan

bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu dengan karakteristik tertentu yang bisa disesuaikan tergantung konteks pelajaran yang diinginkan untuk menyampaikan pesan agar tercapai tujuan belajar secara efektif dan efisien.

Akhlak terpuji yang terbentuk di atas secara logika adalah seseorang yang tinggal di lingkungan yang baik, jika dalam lingkungan keluarga, masyarakat, pertemanan dan sekolah baik maka akan tercipta akhlak yang baik pula, begitupun sebaliknya. Pendidikan agama dalam hal ini sangatlah penting dalam membentuk sebuah karakter yang baik dan mulia. Faktor lain dari pembentukan karakter siswa ialah hal yang ditemui dan disukai oleh siswa, karena hal itu akan berpengaruh terhadap karakter. Contoh saja siswa yang menonton kartun yang dalamnya terdapat pesan moral maka anak itu akan meniru hal itu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pola deskriptif ini jenis penelitiannya mengarah pada kajian fenomenologis yang memiliki perhatian khusus terhadap fenomena yang diteliti, fokus terhadap kegiatan subjek penelitian, mengungkapkan permasalahan, memaparkan data, menganalisis data, serta mendapat data dengan cara observasi langsung, (Wijaya 2018, dan Moleong, 2014 : 6).

Menurut Ibrahim (2015), Suharsimi, (2015), Sugiono, (2009), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik

pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 107 Danau Buluh, Kabupaten Bungo. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020/2021. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian. Karena tujuan dalam suatu penelitian adalah mendapatkan informasi atau data yang akurat, peneliti menggunakan metode yang cocok dan sesuai dengan jenis data yang akan diambil, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ada empat macam yaitu observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik Non-Random yaitu 4 orang peserta didik, dan juga 3 orang tua, 2 guru dan 4 informan tambahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan temuan penelitian dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti ke siswa. Peneliti mengambil 4 sampel 1 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. dari pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan peneliti mendapatkan hasil dari jawaban apakah lingkungan positif dapat berperan terhadap karakter siswa, jawabannya adalah iya sangat berpengaruh terhadap karakter dan tumbuh kembang siswa.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Umi Mustika beliau mengatakan bahwa “saya merasa bahagia karena anak saya selalu mendapat ranking 5 besar selama ini, senang aja gitu kalau anak saya mau di suruh belajar di rumah walau susah juga kadang dianya rewel bilang capek soalnya dia les berenang paginya dan juga madrasah siangnya. Saya juga kadang kesal karena dia suka kebablasan waktu kalau main hp tapi masih bisa dikendalikan. Senang juga saya karena dianya mau belajar hafal al-quran dan punya keinginan sendiri buat masuk pesantren di usianya yang masih kecil begini. (Informan 1, wawancara 12 maret 2021 pukul 16:00 di rumah informan)”

Hasil wawancara dengan ibu Nuraini beliau mengatakan bahwa “senang soalnya anak saya itu penurut, terus beda sama-sama anak-anak yang ada di sekitar gak nakal-nakal banget tapi adalah nakalnya dikit kayak rewel terus kalo di suruh-suruh lelet. Gak pintar-pintar banget anak saya itu tapi dia adalah anak yang baik. (Informan 2, wawancara 12 maret 2021 pukul 17:00 di rumah informan)

Apabila dalam lingkungan keluarga, seorang ibu memiliki emosional yang stabil maka ibu tersebut dapat mendidik siswa dengan baik dan juga dapat mengatur emosinya dengan baik pula, memberi arahan dan tidak terlalu mengekang atau membebaskan siswa dalam beraktifitas tetapi tetap dengan pantauan orang tua, sehingga anak akan berkembang dengan baik dan memiliki karakter yang baik.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Umi Mustika beliau mengatakan bahwa “kalo masalah sih pasti semua orang di dunia ini punya masalah, gak ada yang bahagia aja

terus tiap hari, anak saya suka berbicara agak keras suaranya dengan kakak-kakaknya dan juga dengan orang tuanya saya juga tidak tau kenapa menurut saya mungkin gara-gara dia terlalu saya manjakan dan juga mungkin anak seusia dia sedang dalam fase belajar banget ya saya juga kurang jelas tau tapi tetap memberi arahan. Dan juga anak saya suka sekali beli barang-barang yang dia liat di youtube atau tv ngebet banget pengen beli gitu terus kalo udah dipake bentar mainannya nganggur aja di rumah kalo anak saya yang lain paling yang satu suka melala yang satunya lagi pendiam tapi tempramennya agak tinggi, tapi semuanya masih bisa saya kendalikan” (Informan 1, wawancara 12 maret 2021 pukul 16:00 di rumah informan).

Berdasarkan wawancara dengan ibu Umi Mustika beliau mengatakan bahwa “karakter anak saya itu baik dan hobi berjualan dengan apa pun kreasi yang dia buat di rumah, pintar juga, terus dia juga sering marah-marah kayak ngambek gitu, dan juga dia tidak gampang nangis dan sangat ceria” (Informan 1, wawancara 12 maret 2021 pukul 16:00 di rumah informan). ibu Nuraini mengatakan “dia orangnya cerewet terus ramah dan mudah senyum, suka main” (Informan 2, wawancara 12 maret 2021 pukul 17:00 di rumah informan).

Karakter siswa adalah hal penting yang harus orang tua ketahui agar tau potensi anaknya mengarah kemana. Jangan hanya mementingkan keinginan orang tua tapi juga pikirkan hal yang siswa sukai dan hal yang dia pahami agar berjalan lebih baik lagi dan tidak ada tekanan pada siswa.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Umi Mustika beliau mengatakan bahwa

“saya akan menasehatinya dan memberi dia hukuman, hukuman yang pernah saya berikan adalah tidak boleh main hp selama seminggu atau memotong uang jajannya selama kurun waktu tertentu dan kadang juga saya sering bilang gak mau ngurus dia lagi kalo nakal” (Informan 1, wawancara 12 maret 2021 pukul 16:00 di rumah informan).

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nuraini beliau mengatakan bahwa “di diamin dan di cuekin dia bakal minta maaf setelah itu biasanya atau di nasehati dan marahin juga” (Informan 2, wawancara 12 maret 2021 pukul 17:00 di rumah informan). Nakal adalah hal lumrah yang dilakukan oleh siswa, setiap siswa pasti pernah berbuat nakal karena pada dasarnya manusia tidak ada yang sempurna. Tugas orang tua adalah mengendalikan kenakalan pada siswa dengan cara yang baik dan juga benar. Pada masa sd siswa berada di pertengahan antara masa kecil dan masa menuju remaja maka dari itu siswa punya banyak gejala kenakalan dalam dirinya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Umi Mustika beliau mengatakan bahwa “Banyak sekali hal baik yang dilakukannya contohnya menghafal al-quran karena saya menjelaskan keistimewaan menghafal al-quran kepadanya dan juga saya suka member dia hadiah setiap dia berhasil menghafal ayat, dan juga dia suka menolong temannya yang sedang kesulitan, dia juga memiliki jiwa sosial yang tinggi dan mudah bergaul” (Informan 1, wawancara 12 maret 2021 pukul 16:00 di rumah informan).

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nuraini beliau mengatakan bahwa “tidak banyak tingkahnya maksudnya itu gak nakal dan juga anaknya penurut sama orang tua,

dia itu dari kecil sekali sudah di ajari ngaji dan saya masukin ke madrasah terus di ajari ilmu agama di rumah juga biar ahklaknya baik” (Informan 2, wawancara 12 maret 2021 pukul 17:00 di rumah informan).

Ilmu agama adalah salah satu pengendali dalam diri seseorang agar seseorang dapat mengendalikan dirinya dari hal-hal yang buruk dan juga obat penenang hati di saat sedang sendiri. ilmu agama memberikan hal yang berbeda sendiri dibandingkan pelajaran yang lain, ilmu agama juga mencangkup semuanya pada konteks kehidupan. Maka dari itu didikan agama yang di ajarkan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga yaitu lingkungan pertama yang anak temui adalah hal yang sangat penting.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Umi Mustika beliau mengatakan bahwa “iya anak saya belajar dirumah dan saya yang mengarahkannya dalam belajar, saya juga sering mengajarnya” (Informan 1, wawancara 12 maret 2021 pukul 16:00 di rumah informan). ibu Nuraini beliau mengatakan “kadang-kadang iya dia ada belajar di rumah, belajarnya sendiri tapi kalo ada yang tidak tau dia tanya ke orang tua” (Informan 2, wawancara 12 maret 2021 pukul 17:00 di rumah informan). ibu Nurhayati beliau mengatakan “Saya kadang-kadang menyuruh dia belajar kadang saya sendiri yang mengajarnya” (Informan 3, wawancara 12 maret 2021 pukul 19:00 di rumah informan).

Kebiasaan adalah istilah dimana orang-orang sering melakukan sesuatu baik itu sesuatu yang buruk maupun sesuatu yang baik tergantung bagaimana kebiasaan yang dia lakukan. Kebiasaan terjadi karena

adanya pengulangan yang di lakukan setiap saat hingga menjadi suatu kebiasaan. Jika orang tua rutin menanyakan siswa tentang pelajaran yang ada di sekolah dan menyuruh anaknya untuk mengulang pelajaran itu di rumah maka hal tersebut bisa menjadi kebiasaan untuk siswa tersebut agar selalu belajar dengan rutin setiap hari dirumah dan mengulang pelajaran dirumah.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Umi Mustika beliau mengatakan bahwa “biasanya tanpa saya tanya dia akan bercerita sendiri kepada saya, dia terbuka anaknya, misalnya dia cerita kalau ibu guru memarahi temannya gara-gara nakal atau dia cerita kadang tentang dia yang mendapatkan nilai paing tinggi diantara teman-temannya” (Informan 1, wawancara 12 maret 2021 pukul 16:00 di rumah informan). Ibu Nuraini beliau mengatakan “iya saya bertanya tentang apa yang terjadi di sekolah saya bertanya dapat nilai berapa tadi di sekolah” (Informan 2, wawancara 12 maret 2021 pukul 17:00 di rumah informan).

Menanyakan tentang keseharian siswa di sekolah kepada siswa adalah hal yang harus dilakukan orang tua agar orang tua bisa tau bagaimana kondisi lingkungan sekolah siswa. Dan juga agar orang tua menjadi lebih dekat dengan siswa sehingga siswa dapat terbuka dengan orang tua tentang hal yang dia alami dan hal yang dia ketahui.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Reyqa Dzakhirah adalah sebagai berikut “aku sekolah masuknya jam setengah 8, aku mandi uras-uras, kadang ibu bangunin aku subuh-subuh buat solat tapi aku gak langsung bangun aku tidur lagi terus bangunnya jam setengah 8, tapi kalo ibu

marah langsung bangun, aku gak sarapan karena aku gak mau sarapan aku perginnya bawa uang jajan aja” (Informan 6, wawancara 13 maret 2021 pukul 19:00 dirumah informan). Jumiyaati mengatakan “bawa bekal, terus sekolah” (Informan 7, wawancara 13 maret 2021 pukul 17:00 dirumah informan). Melandila Aulia “mandi pagi, memakai baju, sarapan” (Informan 8, wawancara 14 maret 2021 pukul 16:00 dirumah informan).

Aktifitas di pagi hari adalah hal yang penting untuk memulai sesuatu dengan baik oleh karena itu, orang tua berperan penting untuk membiasakan siswa bangun pagi terutama untuk yang islam di haruskan bangun subuh untuk beribadah dan juga pentingnya sarapan untuk memulai aktifitas agar lancar dan bersemangat. Hal tersebut agar siswa dapat belajar disiplin.

KESIMPULAN

Peranann lingkungan pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat dapat membuat siswa memiliki karakter yang baik, pintar, beretika baik dan punya jiwa sosial yang tinggi serta pintar dalam bidang akademik maupun non akademik. Begitu sebaliknya lingkungan pendidikan yang tidak mendukung dapat membuat siswa menjadi nakal, tidak mematuhi orang tua dan juga memiliki hasil belajar yang menurun, tidak beretika dengan baik.

Peneliti ini memberikan penyadaran terhadap orang-orang yang ada dilingkungan pendidikan tentang pentingnya sikap mereka terhadap hal yang ada disekelilingnya dalam membentuk karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, 2013, Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah, Jogja:Pustaka- Belajar.
- Apduludin, Saidek, A. R., & Islami R. (2016). Model debate for the yellow book learning in islamic boarding school. *Journal of Education and Practice*, 7 (23), 1-7. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/32570>
- Apduludin & Martinisyamin, (2022) Modeling Analysis, Findings, Development, Organizing the Material and Learning for Students in Islamic Boarding Schools. *Jurnal Pendidikan Islam*. 8(1). 25-36. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.15277>
- Biddle, B. B., & Thomas, E. J. (Eds.). (1966). *Role theory: Concepts and research*. New York: Wiley.
- Kesuma (2012:5). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khoiron & Sutadji (2012), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Pembelajaran di SD. <https://www.researchgate.net/publication/315383624>
- L, Jhonson dan Leny, R. 2010. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Nuha MedikaRivai, (2012). *Kepimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Lickona, T. (1991). *Education for Character: How Our School can*

- Teach Respect and Responsibility.*
New York: Bantam Books
- Moleong, L. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ningsih (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Ruwaidah, Syafaruddin, Hasibuan, Mursidah (2018). *Peranan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa dan Guru di Madrasah Tsanawiyah*. Panai Tengah: Pena Cendikia
- Shofiyatuz Zahroh dan Na'imah (2020), Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7(1):1-9
- Soekanto, (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Subianto, (2013). *Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*. Jawa Tengah: Edukasia
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi A. 2015. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Torang, (2014). *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Uny, B. (2011). *Character Education Successfully When Structural Problems Corrected*. Picked November 21, 2022, from <http://www.uny.ac.id>.
- Walgito, B., (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andy Offset.
- Wening, S. (2012). *Establishment of National Character Education Through Value*. *Character Education Journal*, 64
- Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Yeni Wulandari dan Muhammad Kristiawan (2017). Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua". *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Palembang: Universitas PGRI Palembang